

RISIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SINARTANJUNG KECAMATAN PATARUMAN KOTA BANJAR

MUHARRAM ARDAN FANANI*¹, TRISNA ISNAN NOOR², MUHAMAD NURDIN YUSUF³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*E-mail : muharramardanfanani@gmail.com

ABSTRAK

Petani pada usahatani padi sering dihadapkan dengan berbagai macam ketidakpastian. Produksi padi memang rentan terhadap risiko yang dapat mengganggu kestabilan produksi serta dapat mempengaruhi risiko pada usahatani padi di Desa Sinartanjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui sumber risiko produksi usaha tani padi sawah di Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar. 2) Untuk mengetahui besaran tingkat risiko produksi usahatani padi sawah di Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar. 3) Untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi sumber risiko produksi padi sawah di Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif. Teknik penarikan sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling* berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* maka diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 38 sampel dari jumlah populasi 250 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hama dan penyakit merupakan sumber risiko yang sangat berpengaruh bagi usahatani padi. Hasil hitungan skala likert iklim dan cuaca 77, kualitas pupuk 72 dengan artian cukup berpengaruh dan kualitas benih 60 dengan artian tidak berpengaruh terhadap usahatani. 2) Tingkat risiko usahatani padi sawah tergolong rendah dengan nilai koefisien variasi produksi < 1 , risiko pendapatan MT 1 $< 0,5$ MT 2 $> 0,5$, dan risiko harga $< 0,5$. 3) Cara petani menghadapi risiko; 1. Membuat perencanaan sebelum melakukan usahatani padi bersama kelompok tani dan penyuluh. 2. Ketika tanaman padi terserang hama dan penyakit petani lebih banyak membasmi dan mengendalikan dengan pestisida. 3. Setelah mengalami risiko petani banyak memilih tetap melanjutkan usahatani padi.

Kata kunci: Risiko, Produksi Padi, Usahatani, Padi Sawah

ABSTRACT

*Farmers in rice farming are often faced with various kinds of uncertainty. Rice production is susceptible to risks that can disrupt production stability and can affect risks in rice farming in Sinartanjung Village. This research aims to find out: 1) To find out the source of production risk in lowland rice farming in Sinartanjung Village, Pataruman District, Banjar City. 2) To determine the level of risk of lowland rice farming production in Sinartanjung Village, Pataruman District, Banjar City. 3) To find out ways that can be done to overcome sources of risk of lowland rice production in Sinartanjung Village, Pataruman District, Banjar City. The type of research used is a quantitative method with descriptive analysis specifications. Sampling techniques are determined by the method *simple random sampling* based on calculations using a formula *Slovin* So the number of farmer samples obtained was 38 samples from a population of 250 farmers. The results of the research show that: 1) Pests and diseases are a source of risk that greatly influences rice farming. The results of the climate and weather Likert scale calculation were 77, fertilizer quality was 72, meaning it had quite an influence and seed quality was 60, meaning it had no effect on farming. 2) The risk level of lowland rice farming is classified as low with a production variation coefficient value < 1 , income risk MT 1 < 0.5 MT 2 > 0.5 , and price risk < 0.5 . 3) How farmers deal with risks; 1. Make a plan before carrying out rice farming with farmer groups and extension workers. 2. When rice plants are attacked by pests and diseases, farmers prefer to eradicate and control them with pesticides. 3. After experiencing risks, many farmers choose to continue rice farming.*

Keywords: Risk, Rice Production, Farming, Paddy Fields

PENDAHULUAN

Petani pada usahatani padi sering dihadapkan dengan berbagai macam ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut bisa terjadi karena faktor alam yang memengaruhi hasil panen dan fluktuasi harga yang memengaruhi pendapatan petani. Dampak ketidakpastian hasil panen akan mengakibatkan produsen enggan memasuki pasar produksi (Magfira dkk, 2020).

Kota Banjar memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman pangan yaitu padi sawah dimana setiap kecamatan di Kota Banjar memiliki lahan pesawahan yang cukup luas dan difasilitasi oleh aliran irigasi yang baik untuk pengairan sehingga sangat membantu para petani untuk melakukan kegiatan produksi. Salah satu kecamatan yang memiliki lahan sawah yang luas dan produksi padi yang baik adalah Kecamatan Pataruman.

Hasil produksi dan produktivitas padi di Desa Sinartanjung tidak lebih tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Pataruman, namun terdapat perbedaan sistem pengairan. Pengairan di Desa Sinartanjung menggunakan sistem irigasi dan bukan menggunakan sistem tadah hujan. Hal tersebut perlu ditinjau mengingat bahwa sistem irigasi pada hasilnya harusnya

lebih baik daripada lahan pertanian sawah yang menggunakan sistem tadah hujan. Sumber dari kurangnya hasil dari produksi jika dibandingkan dengan lahan dengan desa yang tidak menggunakan sistem irigasi patut menjadi pertanyaan.

Sumber-sumber risiko selain dari faktor irigasi juga tentunya ada faktor lain yang dapat berkontribusi signifikan. Para petani belum mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi pada tahun berikutnya yang diakibatkan oleh perubahan iklim, bencana, maupun serangan hama penyakit. Produksi padi memang rentan terhadap risiko yang dapat mengganggu kestabilan produksi, faktor-faktor yang dapat memengaruhi risiko yaitu seperti hama dan penyakit, cuaca, harga bahan produksi dan harga hasil produksi yang tidak bisa diprediksi oleh petani.

Petani belum melakukan analisa mendalam terhadap usahatani dari mulai risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, biaya usahatani, pendapatan, penerimaan usahatani padi. Sehingga para petani beripikir dua kali untuk melakukan produksi usahatani padi dengan skala yang besar karena tidak ingin mengambil risiko yang tinggi untuk usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan spesifikasi penelitian berupa analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik :

1. Data primer diperoleh dari sumber asli tempat penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap para petani di Desa Sinaranjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau penelitian terdahulu dan data dari desa serta instansi yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Teknik Penarikan Responden

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Simple Random*

Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Penentuan teknik sampling yang tepat dapat meminimalisasi kesalahan yang menyebabkan *sampling error*. Selain dari *sampling error* terdapat *non sampling error* dimana *non sampling error* meliputi kesalahan yang bukan berasal dari metode sampling yang telah ditentukan atau sampling tidak bisa dihitung dan kesalahan akibat dari salah satu elemen tertentu terlewat atau kesalahan respon, pengolahan data, estimasi dan *content error*.

Menurut Sevilla dkk. (1960) salah satu untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin, dimana batas tingkat toleransi kesalahan pada tingkat penelitian adalah 5%, 10% dan 15%, dimana rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan

Pada penelitian ini mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% atau jika dimasukkan kedalam rumus $e=0,15$, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam

penelitian ini adalah $37,73 \approx 38$ sampel dari jumlah populasi yang ada. Jumlah sampel pada proses penarikan data memiliki kategori (1) Besar luas lahan yang dimiliki atau luas garapan yang sedang digarap; (2) Lama menjalankan usaha tani; dan (3) Produktivitas atau hasil yang didapatkan disetiap masa panen.

Rancangan Analisis Data

1) Analisis Sumber Risiko

a. Kualitas Bibit

Kriteria dalam pemilihan bibit padi unggul unggul terbaik didasarkan pada pertimbangan ketahanan-ketahanan terhadap hama dan kualitas beras yang baik serta kecepatan pertumbuhan dan ketahannya terhadap kerentanan terhadap penyakit (Zulfikar, 2019).

b. Perubahan Iklim dan Cuaca

Perubahan iklim dan cuaca dapat berpengaruh buruk dalam usaha pertanian. Pola perubahan cuaca merupakan suatu yang hal yang berada diluar kontrol petani, namun dapat diprediksi dengan menggunakan teknologi yang telah dikembangkan.

c. Serangan Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang menyerang padi sangat berdampak pada hasil panen, bahkan akan berdampak sangat signifikan jika tidak ada langkah pencegahan untuk

mengatasi serangan hama dan penyakit tersebut.

d. Kualitas Pupuk

Pupuk merupakan salah satu kunci dari keberhasilan usaha pertanian. Pupuk sendiri didefinisikan sebagai material yang ditambahkan pada media tanam guna mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan oleh tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik.

Selain itu, data yang didapatkan melalui kuesioner diolah melalui Analisis Deskriptif menggunakan Skala Likert dengan basis skor antara 1 sampai dengan 3 dimana angka 1 berarti tidak berpengaruh, angka 2 berarti cukup berpengaruh dan angka 3 yang berarti berpengaruh. Kemudian skala tersebut akan di analisis menggunakan rumus interval kelas, yaitu:

$$I = R / K$$

Keterangan:

I = Interval

R = *Range* skor tertinggi dengan terendah

K = Jumlah alternatif setiap jawaban

2) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani, analisis penerimaan dapat dirumuskan (Suratiyah, 2015):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total *revenue*/total penerimaan
 (Rp)

P : *Price*/harga hasil produksi (Rp)

Q : *Quantity*/hasil produksi (Kg)

3) Analisis Pendapatan

Pendapatan didapat dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya total dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : *Profit*/Pendapatan (Rp)

TR : *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

TC : *Total cost* (biaya total)

4) Analisis Risiko

Menurut Pappas dan Hirschey (1995) untuk menghitung Koevisien Variasi Risiko Produksi adalah sebagai berikut :

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi

σ : Standar deviasi (simpangan baku)

Q : Nilai rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung simpangan baku adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n}$$

Adapun rumus standar deviasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

σ : Standar deviasi

x : Nilai rata-rata X faktor tertentu
 (produksi/harga/pendapatan)

n : Jumlah sampel

Batas bawah (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani dan menunjukkan aman tidaknya modal atau investasi yang ditanam dari kemungkinan kerugian, adapun rumus untuk mencari batas bawah (L) yaitu :

$$L = \pi - 2\alpha$$

Keterangan:

L = Batas Bawah

π = Keuntungan Rata-rata (Rp)

α = Simpangan Baku

Kriteria yang dipakai untuk risiko produksi, harga dan pendapatan menurut Magfira dkk (2020) adalah sebagai berikut:

1. Risiko produksi, jika nilai $CV \leq 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko kecil. Nilai $CV \geq 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko besar. Batas bawah produksi, jika $L = 0$ atau $L \leq 0$, maka petani mengalami kerugian. Jika $L \geq 0$, maka petani tidak mengalami kerugian.
2. Risiko harga, jika nilai $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$. Jika nilai $CV \leq 0,5$ maka

nilai $L \geq 0$. Dengan demikian, jika nilai $CV > 0,5$ maka risiko harga pada usahatani padi yang akan ditanggung petani semakin besar dan menanggung kerugian sebesar L . Nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan untung dengan harga L .

3. Risiko pendapatan, jika nilai $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$. Jika nilai $CV \leq 0,5$ maka nilai $L \geq 0$. Dengan demikian, jika nilai $CV > 0,5$ maka risiko pendapatan usahatani padi yang ditanggung petani besar dan menanggung kerugian sebesar L . Nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan untung dengan pendapatan sebesar L .

5) Analisis Strategi Penanganan

Risiko

Analisis ini merupakan analisis tentang cara petani dalam menghadapi risiko usahatani padi dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang cara yang dilakukan oleh petani padi dalam menghadapi risiko usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

- a. Identitas Responden berdasarkan umur

Umur petani responden sebagian besar berada pada usia produktif dengan rata-rata usia 15-64 tahun atau 76,32 persen. Para petani usia 15-64 tahun merupakan usia produktif untuk bekerja secara maksimal meskipun dihadapkan dengan risiko kegagalan usahatani.

Banyaknya petani pada usia produktif berpotensi untuk mengembangkan usahatani dan bekerja secara maksimal guna meningkatkan pendapatan usahatani dan memaksimalkan hasil produksi (Yusuf, 2022). Bila dihubungkan dengan risiko petani yang dengan umur lebih muda biasanya lebih berani dalam mengambil risiko meskipun dengan tingkat risiko yang tinggi.

- b. Identitas Responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Pendidikan petani di Desa Sinartanjung tidak begitu rendah meskipun tingkat Pendidikan sekolah dasar lebih banyak dari pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Apabila dikaitkan dengan risiko tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap cara petani dalam menhadapi risiko pada usahatani, Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan terhadap penangan risiko.

c. Identitas Responden berdasarkan Luas Lahan

Petani responden mempunyai lahan dengan luas 0,5 – 1 Ha paling banyak yaitu 23 responden. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden di Desa Sinartanjung berdasarkan luas lahan tergolong petani dengan luas lahan berskala sedang.

d. Identitas Responden berdasarkan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman petani dalam menjalankan usahatani bervariasi dari mulai 15-45 tahun dan didominasi pengalaman usahatani berkisar 26-45 tahun. Pengalaman usahatani sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi petani dalam mengatasi risiko dan masalah yang akan dihadapi pada saat menjalankan usahatani.

e. identitas responden berdasarkan tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah Desa Sinartanjung paling banyak berkisar 3 orang dalam satu keluarga petani atau 42,10 persen dan 2 orang dalam satu keluarga atau 26,31 persen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada golongan umur responden petani padi yang berkisar 56 tahun dalam kategori sudah tua ketika memiliki

keturunan atau anak tersebut telah menikah dan berpisah dengan keluarga petani sehingga tanggungan keluarga petani menjadi berkurang.

Analisis Sumber Risiko Usahatani Padi Sawah

Sumber-sumber risiko pada usaha pertanian dapat berasal dari berbagai macam faktor diantaranya adalah iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit, buruknya kualitas bibit, perubahan iklim dan kualitas pupuk.

Persepsi Petani Terhadap Sumber Risiko Usahatani

Sumber Risiko	Skor			Jumlah Skor
	1	2	3	
Kualitas benih	21	12	5	60
Kualitas pupuk	10	22	6	72
Iklim dan cuaca	15	11	12	73
Hama dan penyakit	0	10	28	104

a. Kualitas Benih

Kualitas benih merupakan salah satu sumber-sumber risiko produksi usahatani. Petani padi sawah di Desa Sinartanjung menggunakan benih yang berbeda-beda yaitu Ciherang, Ir64, dan Inpari 32. Hasil skor kualitas benih sebesar 60 dengan artian bahwa kualitas benih ini tidak berpengaruh terhadap hasil produksi. Sebagian besar responden

petani padi pada setiap musim tanam yang menggunakan bibit Ciherang sebanyak 55,26 persen, Ir64 31,57 persen, dan Inpari32 13,15 persen. Menurut para petani dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis bibit tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil produksi dan banyak petani yang tidak mau berganti menggunakan bibit yang lain karena tidak ingin mengambil risiko terhadap hasil produksi. Namun banyak juga petani yang memilih benih yang berbeda dengan harapan hasil dan kualitas produksi akan lebih baik dengan benih yang lain.

b. Kualitas pupuk

Hasil skor kualitas pupuk sebesar 72 dengan artian cukup berpengaruh terhadap faktor produksi dan menjadikan salah satu sumber risiko produksi. petani umumnya masih berpersepsi bahwa banyak input produksi diberikan akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Padahal sesungguhnya tanaman menyerap unsur hara (pupuk) sesuai dengan kebutuhannya, pemberian yang berlebihan justru akan berdampak negatif pada lingkungan dan peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Iklim dan cuaca

Iklim dan cuaca merupakan hal yang di luar kendali petani karena iklim dan cuaca tidak dapat dikendalikan. Hasil

skor pengaruh iklim dan cuaca sebesar 77 dengan artian cukup berpengaruh terhadap hasil produksi.

d. Serangan Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang dihadapi petani Desa Sinartanjung ini yaitu hama wereng dan penyakit kerdil rumput. Hasil skor pengaruh hama dan penyakit yaitu 104 dengan artian sangat berpengaruh terhadap produksi. Serangan hama wereng menjadi masalah yang paling serius dan ditakuti oleh para petani Desa Sinartanjung ditambah pada saat penelitian serangan hama tikus begitu serius dan banyak terjadi di lahan pesawahan.

Analisis Risiko Usahatani Padi

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan usahatani, Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi digunakan dalam melakukan usahatani yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi PBB (Pajak Bumi Bangunan) dan nilai penyusutan alat. Menurut (Purba, 2019), biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi.

Tabel 13. Rata-Rata Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Nilai Penyusutan Alat Petani Padi Sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar

No	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)
1	PBB (pajak bumi bangunan)	271.895
2	Penyusutan Alat	93.763,15
Jumlah		365.658,15

Sumber : data primer 2023

b. Biaya Variable

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah Desa Sinartanjung adalah biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, penyiangan, panen, dan pasca panen, dan juga biaya pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan untuk tanaman.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

Tabel 16. Rata-Rata Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar

No	Musim tanam (kg)	Harga jual (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	2.519,74	6.223,68	15.701.052,63
2	2.209,21	6.081,58	13.369.342,11

Sumber : Data Primer 2023

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Bibit	251.053
2	Pupuk	1.524.671
3	Obat/ pestisida	542.105
4	Karung	116.447
5		2.103.906
Jumlah		4.537.171

Sumber : data primer 2023

Analisis penerimaan

Analisis Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima dari penjualan hasil produksi. Menurut Ambarsari dkk (2014), penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai hasil yang diterima dari kegiatan usaha yang dijalankan. Total penerimaan dari 38 petani Desa Sinartanjung dapat dilihat pada tabel 16.

Analisis Pendapatan

Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani antara lain skala usaha, modal, harga output, tenaga kerja, sarana produksi, transportasi, sarana pemasaran (Faisal,2015). Rata-rata pendapatan usahatani petani Desa Sinartanjung dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Rata-rata Pedapatan usahatani padi sawah Desa Sinartanjung Kecamatan pataruman Kota Banjar

N o	Uraian	Musim tanam 1	Musim tanam 2
1	Penerimaan (Rp/Ha)	15.701.052,63	13.369.342,11
2	Total biaya (Rp/Ha)	4.902.828,95	4.902.828,95
	Jumlah	10.798.223,68	8.466.513,16

Sumber : Data diolah 2023

Analisis Tingkat Risiko

Produksi sektor pertanian tidak terlepas dari pengaruh alam dan pasar. Faktor alam seperti kemarau Panjang, curah hujan yang tinggi, dan serangan hama penyakit yang mengakibatkan

gagal panen sektor pertanian. Faktor pasar yang sulit dikendalikan oleh petani seperti fluktuasi harga komoditas pertanian dan kenaikan harga bahan produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Pengaruh dari faktor alam dan pasar dapat menimbulkan risiko yang akan dihadapi oleh petani pada saat menjalankan usahatani. Menurut Widodo (2006), risiko dapat bersumber pada siklus bisnis, fluktuasi musiman, inflasi, iklim, hama penyakit, nilai tukar rupiah, dan teknologi. Pengaruh dari risiko itu sendiri dapat mengakibatkan petani mengalami kerugian dengan penurunan hasil produksi dan pendapatan.

Analisis Risiko Produksi

Risiko produksi adalah risiko yang sering terjadi dalam usahatani, risiko produksi dapat mempengaruhi dan mengakibatkan turunya pendapatan usahatani. Risiko produksi dapat dilihat dari penurunan hasil produksi. Besarnya risiko produksi usahatani padi sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota banjar dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar

Uraian	Risiko Produksi	
	Musim tanam 1	Musim tanam 2
Rata-rata Produksi (Kg/ha)	2.519,74	2.209,21
Simpangan baku (Kg/ha)	1.153,4	1.142,7
Koefisien variasi	0,45	0,51
Batas bawah produksi (Kg/ha)	212,94	-76,19

Sumber : data 2023

Analisis Risiko Pendapatan

Tujuan utama dalam melakukan kegiatan usahatani adalah untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dihasilkan dari usahatani yang dijalankan. Pendapatan usahatani

diperoleh dari hasil total penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang digunakan petani dalam masa produksi. Besarnya risiko pendapatan pada usahatani padi sawah Desa Sinartanjung dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar

Uraian	Risiko Pendapatan	
	Musim tanam 1	Musim tanam 2
Rata-rata Pendapatan (Rp/ha)	10.798.223,68	8.466.513,16
Simpangan baku (Rp/ha)	4.807.198,65	4.323.189,32
Koefisien variasi	0,44	0,51
Batas bawah (Kg/ha)	1.180.826,38	-179.865,48

Sumber : data 2023

Analisis Risiko Harga

Selain risiko produksi risiko dan pendapatan petani juga dihadapkan dengan risiko harga dari produk yang dihasilkan fakta dilapangan pada saat penelitian harga rata-rata gabah kering giling pada musim tanam 1 sebesar Rp.6.223,68 per Kg dan pada musim

tanam ke 2 sebesar 6.081,58. dapat mengalami kenaikan atau penurunan pada musim berikutnya tergantung harga pasar pada umumnya. Besarnya risiko harga dapat dilihat pada tabel 20.

**Tabel 20. Risiko Harga Usahatani
 Padi Sawah Desa
 Sinartanjung Kecamatan
 Pataruman Kota Banjar**

Uraian	Risiko Produksi	
	Musim tanam 1	Musim tanam 2
Rata-rata Harga (Kg/ha)	6.223,68	6.081,58
Simpangan baku (Kg/ha)	164,53	181,88
Koefisien variasi	0,02	0,03
Batas bawah produksi (Kg/ha)	5.894,62	5.717,82

Sumber: data 2023

Strategi Penanganan Risiko

Untuk mengatasi risiko usahatani diperlukan sebuah manajemen risiko usaha. Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh risiko dimana hal tersebut merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul timbul dari sebuah ketidakpastian (Marten dkk, 2020). Ada 3 strategi yang dilakukan yaitu 1) sebelum melakukan produksi, 2) pada saat produksi, 3) setelah produksi. Para petani harus mengetahui dan memahami risiko yang akan dihadapi ketika petani melakukan usahatani Strategi ini bertujuan untuk meminimalisir dan

menangani dampak risiko akan dihadapi oleh petani agar hasil dari usahatani sesuai dengan harapan. Hasil penelitian strategi penanganan risiko di Desa Sinartanjung dapat dilihat pada tabel 21.

1. Startegi *Ex Ante*

Sebelum Terjadi Risiko	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Membuat perencanaan sebelum melakukan usahatani padi bersama kelompok tani dan penyuluh, agar petani siap jika terjadi masalah atau risiko	20	52,63
Membuat prediksi dengan menggunakan patokan musim guna menghindari cuaca yang dapat mengakibatkan kekeringan dan banjir	10	26,32
Mengurangi biaya input (modal) seperti mengurangi penggunaan pupuk yang dibeli dan beralih ke pupuk organik yang tersedia	-	0
Membuat persiapan seperti mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usahatani padi (contoh: pengolahan lahan, irigasi dll)	8	21,05
Jumlah	38	100

2. Strategi *Interactive*

Dalam Masa Produksi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Metode penanaman seperti jarak tanam padi	9	23,68
Penggunaan Pupuk yang digunakan antara musim kering dan Penghujan	4	10,52
Pengendalian hama dengan menggunakan pestisida	20	52,63
Perawatan irigasi secara terus menerus agar terhindar dari Kekeringan dan banjir	5	13,15
Jumlah	38	100

Strategi *Ex Post*

Setelah Mengalami Risiko	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tetap melanjutkan usahatani padi sampai masa panen, walau produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan	10	26,31
Tetap melanjutkan usahatani padi, disamping itu juga mencari pekerjaan lain guna untuk mendapatkan pendapatan Tambahan	16	42,10
Berpindah melakukan usahatani lainnya seperti (sayur-sayuran, umbi-umbian, dll)	-	0
Mencari solusi dengan cara bertanya kepada penyuluh pertanian	12	31,57

setempat tentang bagaimana cara mengatasi risiko/permasalahan yang ada		
Jumlah	38	100

Sumber : data 2023

Masa produksi merupakan masa yang akan menentukan hasil produksi yang akan diterima besar atau kecil dan untung atau rugi hasil produksi tergantung bagaimana cara petani dalam mengatasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan petani lebih banyak memilih mengendalikan hama dengan pestisida, hal ini menunjukkan bahwa serangan hama sangat berpengaruh terhadap produksi jumlah petani yang memilih sebanyak 20 orang atau (52,63%), 9 orang (23,68%) memilih untuk mengatur metode jarak penanaman padi, 4 orang (10,52%) memilih menggunakan pupuk kantar musim kering dan hujan yang bertujuan agar tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada musim penghujan maupun kemarau, 5 orang (13,15%) memilih merawat irigasi yang bertujuan untuk menghindari dari bencana kekeringan.

Masa setelah mengalami risiko adalah dimana petani sudah mengetahui hasil dari usahatani yang mengalami kerugian diakibatkan oleh risiko pada saat produksi usahatani berlangsung.

Petani Desa Sinartanjung tetap memilih melanjutkan usahatani dan mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan pendapatan tambahan, petani yang memilih sebanyak 16 orang (42,10%), 10 orang (26,31%) tetap melanjutkan usahatannya meskipun produksi yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan, 12 orang (31,57%) petani memilih mencari solusi dan bertanya kepada penyuluh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar musim tanam berikutnya tidak mengalami kerugian.

Kesimpulan

1. Sumber-sumber risiko usahatani padi sawah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu kualitas benih, kualitas pupuk, iklim atau cuaca serta sumber risiko yang sangat berpengaruh bagi usahatani padi yaitu Hama dan penyakit.
2. Tingkat risiko usahatani padi sawah di Desa Sinartanjung menunjukkan bahwa tingkat risiko produksi pada musim tanam 1 dan 2 tergolong rendah dengan nilai koefisien variasi < 1 , musim tanam satu mempunyai tingkat risiko pendapatan yang rendah sedangkan pada musim tanam dua mempunyai

tingkat risiko pendapatan yang tinggi karena nilai koefisien variasi $> 0,5$. Untuk tingkat risiko harga pada musim tanam satu dan dua tergolong rendah karena nilai koefisien variasi $< 0,5$.

3. Cara yang dipilih petani dalam menghadapi risiko sebelum proses produksi 1) Membuat perencanaan sebelum melakukan usahatani padi bersama kelompok tani dan penyuluh, agar petani siap jika terjadi masalah atau risiko, 2) pada saat masa produksi ketika tanaman padi terserang hama dan penyakit petani lebih banyak membasmi dan mengendalikan dengan pestisida dan terbukti lebih cepat. 3) setelah mengalami risiko petani banyak memilih Tetap melanjutkan usahatani padi, disamping itu juga mencari pekerjaan lain guna untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Saran

1. Bagi para petani untuk menghindari serangan hama wereng para petani dianjurkan dalam proses penanaman untuk dilakukan secara serempak guna menghindari serangan hama dan dalam pengendalian hama petani diharapkan untuk berkordinasi

dengan penyuluh dalam menggunakan pestisida agar tidak terjadi pemakaian pestisida yang melebihi dosis yang dianjurkan.

2. Bagi lembaga pemerintahan dan penyuluh pertanian harus lebih aktif dalam mendampingi petani dan membantu petani dalam menghadapi risiko seperti pemilihan bibit padi yang berkualitas, memperbaiki fasilitas irigasi yang sudah rusak atau membuat saluran air agar seluruh lahan mendapatkan air saat musim kemarau, memberikan sekolah lapangan bagi para petani, memberikan kemudahan para petani dalam mendapatkan pupuk dan memberikan informasi terkait pupuk yang cocok untuk digunakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A. Setiadi. 2014. *Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (Oryza sativa, L.) di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Agri Wiralodra. 6 (2): 19 – 27.
- Ameriana, M. 2008. Perilaku Petani Sayuran dalam Menggunakan Pestisida Kimia. Jurnal Hortikultura 18 (1) : 95-106.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. 2018. Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2): 169.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Survey Produksi Beras*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Baroroh, S. Q., & Fauziyah, E. 2021. Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 499-500.
- Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan. 2023. *Luas Lahan dan produksi*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjar. Banjar.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ester, Leatemia D dan R. Milyaniza Sari. 2012. *Pelatihan Pembukuan Usahatani Di. Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Kota Ambon*. Jurnal Bakti Vol. 1 No. 1.
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya (Carica Papaya L) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 12-28.
- Fitri, S., & Mardhiah, A. (2018). *Analisis komparatif produksi usahatani padi sawah lahan irigasi dan lahan tadah hujan di Kecamatan Simeulu Cut Kabupaten Simeulue*. Jurnal Agriflora, 2(2), 78-88.
- Handayani, D. M. 2006. *Analisis Profitabilitas dan Pendapatan*

- Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat.* Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.
- Harwood, et al. 1999. *Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis.* Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, Economic Research Service U.S. Department of Agriculture.
- Hayati, F. 2013. *Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi.* Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Surabaya.
- Herawati, W.D. 2012. *Budidaya Padi.* Yogyakarta: Javalitera.
- Hidayati, I.N dan Suryanto. 2015. *Pengaruh Perubahan iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi pada Lahan Rawan Kekeringan.* Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.16, No 1, April 2015, hal 42-45.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. *Analisis finansial usahatani cabai rawit (Capsicum frutescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan.* Jurnal ARIFOR. 13 (1): 49-52.
- Indah, Lidya Sari Mas. *Analisis Efisiensi Produksi dan Risiko Usahatani Padi Sawah pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan.* Diss. Universitas Lampung, 2015.
- Indriani, Iin. 2109. *Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.* Jurnal Agribisnis, Vol. 2 No. 2.
- Iqbal Apriadi, Yus Rusman, Tito Hardiyanto. 2016. *Analisis Risiko Usahatani Tomat (Solanum Lycopersicum) Varietas Permata(Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis).* Jurnal Agroinfo Galuh, Vol. 2 No. 3.
- Kaleka, M. U. 2020. *Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia.* Agromix, 11(2), 170-172.
- Kusmiadi, Edi. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Kusnadi, Novita A., Shofwan (2018) *Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Jawa Timur*
- Kusumaningrum, S. I. (2019). *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia.* Transaksi, 11(1), 80-89.
- Magfira, M. Noor, T.I. dan Hakim, D.L.2020. *Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah dan Padi Rawa.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(1): 14-27.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu. Pengantar.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardiah, A dan Mirayana, A. 2019. *Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung*

- Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian* Vol. 15 (1): 37- 42.
- Mubaroq, I.A., 2013. *Kajian Potensi Bionutrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Nanda, Aini Damayanti, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf. 2020. *Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing Berdasarkan Luas Lahan*. *Jurnal Agro Info Galuh*, Vol. 7 No. 3.
- Prabowo, D. W., Marwanti, S., & Barokah, U. 2021. Analisis pendapatan dan risiko usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 145-155.
- Ramdani, R. Noor, T.I. dan Yusuf, M.N. 2021. *Analisis Perbandingan Resiko Usahatani Padi sawah musim Kemarau dan Musim Hujan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 8 No. 1.
- Rahmatullahidayat, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang. 2022. *Analisis Risiko Produksi Risiko Harga Dan Pendapatan Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 10 No. 2.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Teguh. 2011. *Aplikasi Model GARCH pada data inflasi bahan makanan Indonesia periode 2005.1-2010.6*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 13, Nomor 1: 65-76.
- Sastraatmadja. 2010. *Suara Petani*. Bandung: Penerbit Masyarakat Geografi Indonesia.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70-77
- Sumargo, B. 2020. *Teknik sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suseno dan Astiyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Soedjana. 2007. *Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman Ternak sebagai Respon Petani terhadap Faktor Risiko*. *WARTAZOA*, 19 (3): 143-149.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruwadi, A. H. Fajeri dan Hamdani. 2012. *Analisi Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa*

- Guntung Ujung Kecamatan Gambar kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jurnal Agribisnis*, 2(3): 181-192
- Tiku, G. V. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi*. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.
- Wanda, F. F. E. 2015. *Analisis pendapatan uasahatani jeruk siam(Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar)*. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3) : 600-611.
- Widodo, Suryanto A. 2006 *Agribisnis Kemitraan Usaha. Upaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta: Kansius.
- Windani, I. 2017. *Manajemen Risiko Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Sebagai Salah Satu Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani*. *AGROSCIENCE*, 6(2), 32.
- Yusuf, Muhamad N. 2022. *Model Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Lahan Sub Optimal*. Cirebon: CV. Syntax Computama
- Yunita.2011. *Strategi peningkatan kapasitas petani padi sawah lebak menuju ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Meiliyani, Devita (2021) *Analisis Risiko Produksi Usahatani Pepaya California (Carica Papaya L.) Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan Kalimantan Utara*
- Saputra, Rio (2017). *Analisis Risiko Usahatani Padi Di Daerah Perbukitan Desa Kragilan Kecamatan GebangKabupaten Purworejo*